

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Bajo adalah salah satu suku yang ada di Nusantara. Suku Bajo disebut juga sebagai suku yang hidup di atas laut, sehingga mata pencaharian utamanya nelayan. Suku Bajo banyak ditemukan di pesisir Sulawesi, salah satunya di Gorontalo. Di Gorontalo suku Bajo tinggal di sepanjang pesisir Teluk Tomini, salah satunya di desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato

Suku Bajo memiliki bahasa pemersatu yang disebut bahasa Bajo. Bahasa Bajo merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, baik yang ada di kepulauan Indonesia maupun di luar Indonesia. Bahasa Bajo adalah bahasa yang digunakan oleh penutur asli suku Bajo di desa Torosiaje. Masyarakat Torosiaje menggunakan bahasa Bajo sebagai media komunikasi antarmasyarakat suku Bajo yang berada di desa Torosiaje. Bahasa Bajo sudah merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu bagi penutur suku Bajo di desa Torosiaje, sehingga penutur suku Bajo lebih banyak menggunakan bahasa Bajo dalam kehidupan sehari-hari kecuali pelajar yang menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan.

Di dalam bahasa Bajo terdapat kalimat yang digunakan oleh penutur suku Bajo di desa Torosiaje, yaitu ada kalimat pernyataan atau berita, pertanyaan, dan kalimat perintah. Kalimat pernyataan adalah kalimat yang mendukung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian (Putrayasa, 2012:1), kalimat pertanyaan atau tanya adalah kalimat yang mengandung suatu pertanyaan (Putrayasa,

2012:26), dan kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki (Putrayasa, 2012:31). Kalimat pernyataan dalam bahasa Bajo digunakan untuk memberitahukan suatu informasi kepada orang lain. Contoh ; (1) *Mmaku karaja* diartikan dalam bahasa Indonesia 'Ibuku bekerja'. Kalimat itu terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi subjek yang diisi oleh kelompok kata *mmaku* artinya 'Ibuku' dan kata *karaja* artinya 'Bekerja' yang berfungsi sebagai predikat. Kalimat pertanyaan dalam bahasa Bajo digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada orang lain. Contoh; (2) Kalimat *dangey billi daya garang da kilo?* diartikan dalam bahasa Indonesia 'Berapa harga ikan asin 1 kg?'. Kalimat itu terdiri dari tiga fungsi, yaitu *dangey billi* artinya 'Berapa harga' sebagai predikat, kata *daya* artinya 'Ikan' sebagai objek, dan *garang da kilo* artinya 'Ikan asin 1 kg' sebagai pelengkap. Kalimat perintah dalam bahasa Bajo digunakan untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan. Contoh ; (3) Kalimat *milli buah ko* diartikan dalam bahasa Indonesia 'Kamu beli beras' , kata *milli* artinya 'Beli' sebagai predikat, kata *buah* artinya 'Beras' sebagai objek, dan kata *ko* sebagai subjek.

Mencermati contoh-contoh kalimat yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan berdasarkan ketiga macam kalimat tersebut mempunyai struktur yang sama dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Untuk lebih mendalaminya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul perbandingan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti bermaksud mengkaji perbandingan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa Bajo. Kalimat yang diperbandingkan adalah jenis kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah. Peneliti mengangkat judul ini dengan alasan bahasa Bajo merupakan bahasa yang patut diteliti seperti halnya bahasa Indonesia yang memiliki banyak aspek untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian yang berhubungan dengan perbandingan bahasa Indonesia dan bahasa Bajo dalam hal struktur kalimat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah ini dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perbandingan struktur kalimat pernyataan bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo?
- b. Bagaimanakah perbandingan struktur kalimat pertanyaan bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo?
- c. Bagaimanakah perbandingan struktur kalimat perintah bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir, maka perlu diuraikan definisi operasional dari variabel penelitian ini.

- a. Struktur kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan kalimat yang berpola subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan

berdasarkan kalimat pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Kalimat pernyataan adalah kalimat yang menyatakan sesuatu kepada orang lain, kalimat pertanyaan adalah kalimat yang menanyakan sesuatu kepada orang lain, dan kalimat perintah adalah kalimat yang dipakai untuk menyuruh atau memerintahkan orang melakukan sesuatu.

- b. Bahasa Bajo yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah bahasa Bajo yang digunakan dalam berkomunikasi antarpemutur suku Bajo di desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perbandingan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo dalam penelitian ini adalah mengkaji persamaan dan perbedaan susunan kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah dalam bahasa Bajo yang digunakan dalam berkomunikasi antarpemutur suku Bajo di desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu:

- a. Mendeskripsikan perbandingan struktur kalimat pernyataan bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo.
- b. Mendeskripsikan perbandingan struktur kalimat pertanyaan bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo.
- c. Mendeskripsikan perbandingan struktur kalimat perintah bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perbandingan struktur kalimat bahasa Indonesia dengan struktur kalimat bahasa Bajo tentang kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, dan kalimat perintah.

b. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi tentang bahasa daerah khususnya mata pelajaran mulok kepada lembaga pendidikan.

c. Manfaat bagi Masyarakat.

Manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di desa Torosiaje, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi umum bagi masyarakat tentang bahasa Bajo.

d. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pemerintah agar lebih membudayakan, menjaga, dan melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Bajo.